



## **Propaganda dan Perlawanan: Pers, Kekuasaan Kolonial, dan Perlawanan Pribumi**

**Andrik Aprilyanto Setiawan<sup>1</sup>, Yolla Marta Kusuma<sup>2</sup>**

1 Universitas Trisakti, Indonesia

2 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya, Indonesia

Email: [acct.andrikas@gmail.com](mailto:acct.andrikas@gmail.com)<sup>1</sup>, [yolla\\_marta@yahoo.com](mailto:yolla_marta@yahoo.com)<sup>2</sup>

### **Abstract**

*This study seeks to explore Indonesia's historical reflections during the period of colonial era in the Netherland-Indies. Employing a political communication approach and an Asia-centric perspective through the framework of de-westernizing political communication history, this research aims to challenge the dominance of Western perspectives in Indonesia scholarship. Using a qualitative literature-based method, the study demonstrates that indigenous resistance to colonial power was not limited to physical or violent confrontation, but was also articulated through the press. As a form of communication technology, the press possessed significant capacity for message dissemination, public opinion, formation, and political propaganda. This research conceptualizes the press a political actor operating within the power relations of the colonial state and anti-colonial resistance movements.*

**Keywords:** *Political Communication, Indigenous Press, Propaganda, De-westernizing Communication*

### **Abstrak**

Penelitian ini berusaha untuk menggali fenomena kilas balik bangsa Indonesia pada masa kekuasaan Hindi-Belanda. Dengan pendekatan komunikasi politik dan sudut pandang pada perspektif Asia-sentris melalui kerangka de-westernizing political communication history. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mendobrak dominasi perspektif Barat dalam keilmuan di Indonesia. Melalui studi pustaka kualitatif penelitian ini memberikan gambaran bahwa perlawanan pribumi terhadap kekuasaan Hindia-Belanda yang tidak hanya dengan cara kekerasan, namun melalui pers. Sebagai bentuk teknologi komunikasi, pers memiliki kekuatan dalam penyampaian pesan, pembentukan opini public, dan propaganda. Penelitian ini memandang pers sebagai actor politik yang bergerak dalam relasi kuasa Hindia-Belanda dan perlawanan anti-kolonial.

**Kata Kunci:** Komunikasi Politik, Pers Pribumi, Propaganda, De-Westernizing Communication

## PENDAHULUAN

Komunikasi menjadi bagian penting dalam proses sosialisasi di dalam kehidupan (Johnston & Lane, 2021; Sharma & Uniyal, 2016) adanya perputaran informasi yang akan membentuk sebuah kelompok sosial (Rogers, 1976; Schramm, 1964, p. 71). Menghubungkan satu individu dengan individu lainnya, dalam komponen masyarakat modern (Zinreich, 2023) membentuk produk pemikiran, kebijakan, ide, dan pengalaman dalam skala besar (Jumanov, 2021; Tasruddin & Syamsuddin, 2022). Salah satunya yaitu media massa, alat komunikasi yang memiliki kekuatan untuk memberikan pengaruh pada masyarakat (Malik, 2022; Sanusi & Mathias, 2023; Shabir et al., 2015). Dari waktu ke waktu, media massa menjadi bagian penting dari saksi sejarah peradaban manusia, contohnya surat kabar yang terus berkembang hingga menjadi produk budaya (Baran & Davis, 2012, p. 27; McQuail, 2010, p. 58). Meskipun kini, interaksi komunikasi massa bergeser pada penggunaan internet (W. S. Handayani & Junaidi, 2024; Lang, 2009; Peculius, 2016).

Namun, sebelum komunikasi massa konvensional berpindah pada dunia maya atau penggunaan internet sebagai transmisi utama. Interaksi sosial masyarakat pernah didominasi oleh peredaran surat kabar, sebagai bagian dari teknologi komunikasi (Fuchs, 2020, p. 153). Sejak abad ke-15 surat kabar menjadi produk teknologi komunikasi yang menghiasi peradaban (Olson, 2025; Pettegree, 2014). Tidak hanya menjadi produk dari sejarah, namun surat kabar merupakan bagian dari norma budaya yang membentuk opini publik (Conboy & Steel, 2008; Soriano, 2025) bagian dari artefak material yang membawa *value* (Tanackovic et al., 2014; Zhang, 2023). Perkembangan pers dikenal pada mulanya sebagai media cetak (*printing era*) (Eisenstein, 1983, 2013) kemudian merambah pasar Eropa, berkembang di London dengan *England Journalism* (Conboy, 2004). Kemudian bergerak di wilayah North America, dengan surat kabarnya yang terbit pertama kali pada 1690, yaitu *Publick Occurrences, Both Foreign, dan Domestick* (Williams, 2025, p. 87). Di Indonesia, pers berkembang pada awal mula pemerintahan Hindia-Belanda setelah Perang Dunia II, sebagai upaya penyebaran informasi ekonomi dan agama (Adam, 2003, p. 2; Smith, 1983, p. 49). Fungsi tersebut lalu bergeser yang awalnya menggunakan bahasa Belanda dan dominasi bangsa Belanda, kemudian masyarakat pribumi sadar akan pentingnya pers sebagai bagian dari perpolitikan dan penyebaran ideologi (Adam, 2003; Anderson, 1999; Lubis, 1952; Shiraishi, 1997). Kebangkitan semangat rakyat pribumi dalam menyuarakan aspirasinya melalui pers, menjadi jalan untuk mendorong pergerakan baru melawan kolonialisme (Prayogi, 2025).

### Komunikasi Politik, Kekuasaan Kolonial, dan Media

Politik merupakan bagian dari proses komunikasi, tidak terlepas dari proses penyampaian pesan yang berkuat tentang propaganda dan opini publik (Noelle-Neumann & Petersen, 2004, p. 340; Rogers, 2004, p. 4). Propaganda menjadi kata kunci dari proses pergolakan politik diseluruh dunia, aspek informasi, pengaruh, dan demokrasi (Bucy & Evans, 2022; Howard & Kollanyi, 2016; Kermani et al., 2025). Politik sendiri selalu bersinggungan dengan masyarakat, pergerakan, dan organisasi; serta beririsan dengan dominasi, kapitalisme (Fuchs, 2020, p. 197). Dalam hal ini, komunikasi politik memerlukan sebuah alat untuk dengan mudah menyebarkan informasi secara massive, yaitu media

massa. Dalam kontetasi politik, media massa dimanfaatkan sebagai alat untuk melakukan kampanye atau pembentukan citra publik bagi politisi (Holbert, 2005; Khoirunnisa et al., 2025). Oleh karena itu, sejarah komunikasi politik tidak dapat terlepas dari pergerakan media sebagai alat utama dalam produksi, distribusi, dan legitimasi kekuasaan (Altheide, 2004; Green-Pedersen & Stubager, 2010; Ruqayyah & Siregar, 2025; Wolton, 1990). Adanya hubungan relasi kuasa antara rezim dan media massa, menjadi bukti bahwa media massa adalah alat yang memiliki kekuatan dalam control sosial (Sheen et al., 2022).

Selama lebih dari dua decade terakhir, media massa terbukti dapat membawa dampak signifikan para penyebaran pesan (Khairiah et al., 2025; Nurdiana & Lestanata, 2024). Sekaligus juga sebagai agen untuk meningkatkan atau menurunkan partisipasi publik dalam konteks politik (Leeper, 2020; Martin, 2008; Piriyasanti & Phuengpha, 2024). Konsep ideologi plurarisme dan Marxisme juga percaya bahwa media massa selalu menjadi alat untuk dapat mempengaruhi kehidupan sosial (Curran et al., 2005, p. 15). Media masa, khususnya surat kabar merupakan bagian dari sistem politik (Baran & Davis, 2012, p. 73; Park, 1923; Saragih, 2020) yang terus bergerak dan bertransformasi sesuai dengan keadaan waktu. Melalui kekuatan yang dimiliki media, yaitu agenda seting dan *framing* media massa mampu membentuk kelompok baru dalam masyarakat (Afifi et al., 2025; Happer & Philo, 2013; Newton, 2006).

Pada era kolonialisme, pers atau surat kabar memiliki posisi strategis sebagai instrument politik yang dipergunakan untuk menggiring opini publik dan menanamkan ideologi (Jambak et al., 2025; Sakina & Hendrik, 2025). Pers masa kolonial ini tidak bisa dirasakan oleh seluruh negara. Hanya negara-negara yang pernah mengalami kekuasaan dari negara lain, dan perkembangannya memiliki prespektif berbeda. Tidak hanya sebagai media penyebar informasi (Asseraf, 2022), namun pers di masa kolonial selalu berimplikasi pada kontrol (Mosime, 2015; Muswede & Lubinga, 2018) dan kekuasaan (Zaghlami, 2016). Sejak abad ke-20, relasi kekuasaan yang dibangun pemerintah colonial adalah dengan menggunakan media sebagai alat untuk memberikan pengaruh pada 'hati dan pikiran' masyarakat yang dikuasai (Burman, 2018). Pada masa pemerintahan Hindia-Belanda di Indonesia pers menjadi sarana panggung kontestasi politik antara kekuasaan kolonial dan masyarakat pribumi (Aditomo, 2022, p. 24; Setiawan, 2023; Yamamoto, 2011).

## **LITERATURE REVIEW**

### **Surat Kabar Pribumi dan Anti-Colonial Political**

Perkembangan pers pribumi dijadikan momentum oleh para pejuang untuk membangkitkan semangat anti-kolonial. Tidak hanya sebagai sarana informasi, tetapi masyarakat pribumi menggunakan pers sebagai medium artikulasi indentitas politik, kritik, dan bahan kabar pembangkit ideologi nasionalisme (Azhari et al., 2023). Melalui pers, kaum pribumi terdidik mampu membangun jaringan komunikasi seluruh Indonesia tanpa batas geografis dan sosial, sehingga memperkuat jiwa anti-kolonial terhadap pemerintah Hindia-Belanda (Protschky, 2020; Ravando, 2021; Stibbe, 2022; Yamamoto, 2019).

Perkembangan pers di Indonesia sangat dinamis, pada era koloniaslme Hindia-Belanda, pers di Indonesia dibagi menjadi tiga golongan, (1) Pers Belanda yang dikelola

dan diterbitkan oleh Belanda, dengan menggunakan bahasa Belanda (Chaniago & Umairah, 2018); (2) Pers Melayu Cina, pers milik masyarakat Cina di era Hindia-Belanda dan menggunakan bahasa Melayu (Jayusman & Fachrurrozi, 2021); dan (3) Pers Indonesia, yang sering juga dikenal dengan pers pribumi milik asli orang Indonesia dan menggunakan bahasa Melayu, Cina, dan Belanda (Al-Faqih, 2025). Munculnya Pers di era kolonial Hindia-Belanda di Indonesia didasari pada kebutuhan VOC (*Vereenigde Oostindische Compagnie*) pada abad ke 17/19 dengan surat kabar *Bataviasche Nouvelles* (1744) untuk monopoli dagang (Kasijanto, 2008; Mukhaer, 2020; Nasution, 2025). Selain itu, surat kabar milik Belanda yang dikelola oleh pihak VOC juga berfungsi sebagai media hiburan (Larasaty & Ilafi, 2023) dan bentuk dari karya sastra (P. M. Handayani & Arifin, 2023; Katkova, 2023).

Pers Indonesia diawali dari munculnya *Medan Prijaji* (Habib, 2017) dan *Soenda Berita* (Yuniadi, 2012). Selain itu, saat ideologi komunis masuk ke Indonesia juga menjadi momentum tolak balik pada revolusi pers di era kolonial (Subijanto, 2017). Aspek sosial budaya yang kental di Indonesia juga membuat warna surat kabar era kolonial menjadi lebih beragam. Salah satunya, yaitu surat kabar dengan muatan agama (Ali et al., 2023; Astuti et al., 2023; Zara, 2023), bahkan terdapat surat kabar dengan ideologi Islam-Komunisme, yaitu *Islam Bergerak* dan *Medan-Moeslimin* (S. Arifin et al., 2019; Kusuma, 2017; Wilandra, 2024). Pergerakan surat kabar di Indonesia pada era kolonial tidak hanya terputus pada perjuangan pergerakan progresif dari kalangan laki-laki. *Soenting Melajoe* dan *Poetri Hindia* menjadi salah satu surat kabar pergerakan di kalangan wanita pribumi (Aini & Aria, 2018; Herawati et al., 2019). Dalam catatan sejarah, *De Banten* juga menjadi surat kabar yang tidak boleh lekang dari daftar, tercatat sebagai surat kabar paling panjang beroperasi selama lima belas tahun lamanya (1924-1938) (Usmaedi, 2024).

Sebagai negara yang terjajah dan merasakan monopoli perdagangan, bangsa Indonesia mengalami pergerakan untuk melawan kolonialisme. Melalui deretan surat kabar yang ada pada masa kolonialisme Hindia-Belanda, masyarakat pribumi membentuk narasi anti-kolonialisme. Selain itu, sebagai bentuk perlawanan dari artikel-artikel yang ditulis dalam surat kabar bangsa pribumi menyuarakan ideologi baru, seperti paham sosialis dalam surat kabar *Pewarta Deli* (Dhoha, 2025). Kata-kata spesifik yang mengarah pada anti-kolonial juga digunakan dalam artikel-artikel yang beredar, seperti 'revolusi' (Medan Prijaji, 1910) dan 'kapitalis' (sebagai ungkapan untuk menggerakkan nasionalisme dan anti-kolonial (Medan-Moeslimin, 1918).

"Loro boet p.j.m toen Dr. Kuiper Minister van staat jang dioedak oedak tentang *lintjes zaak* atau perkara bintang olih Lid staten Generaal Toelstra jang soeda melakoekan kewadjibannja seperti wakil raajat tida maoe menjoedahkan begitoe sadja tentang hal itoe, teroetama kerna perkara begitoe soeda di lakoekan olih seorang kaum jang beribadah, jaini kaum **anti revolusionair**" (Medan Prijaji No.1, 8 Januari 1910).

"Kembali tentang sifatnya pemerintah, jikalau kita dakwah pemerintah itu memikah agama khisten, sudah barang tentu pemerintah bilang tida, itulah bukan model baru, betul pemerintah ta'campur hal agama, tetapi **capitalist**. **Kapitalis** dapet perlindungan dari pemerintah, apakah ini bukan suatu sulapan yang sungguh alus?" (Medan-Moeslimin, 1918).

Beberapa surat kabar juga dimanfaatkan oleh para penggerak organisasi milik pribumi, seperti, *De Locomotief*, *Bataviaasch Nieuwsblad*, *Jong Indie*, dan *Oetoesan Hindia* untuk mewakili suara dari organisasi *Boedi Oetomo*, Sarekat Islam dan *Indische Partij* (Surjomihardjo, 2002, p. 84). Judul-judul tertentu juga dipilih untuk dapat membangkitkan semangat anti-kolonialisme, seperti '*Indische Politiek*' (Halilintar, 1923); '*Fikiran Djahat Djangan Sampe Menolar*' (Medan Prijaji, 1910); dan '*Kepertjaja'an Igama-Toehan itoe Ibaratnja Tjandoe jang Beratnjoen Terisap Oleh Ra'jat Semata-mata*' (Oetoesan Hindia, 1922). Pergerakan anti-kolonial ini terjadi karena adayan kontrol pemerintahan Hindia-Belanda yang mempengaruhi aspek kehidupan masyarakat Indonesia (Azwar & Baxadirovna, 2025; Umar, 2017). Melalui surat kabar yang pernah beredar pada rentang waktu 1907-1912, menjadi tonggak pergerakan dalam menumbuhkan sikap anti-kolonial (Rahayu et al., 2025; Widiyanto et al., 2025). Propaganda, penanaman ideologi baru, serta wacana kebebasan selalu menjadi bagian dari agenda dan *framing* media milik pribumi di era kolonial (Mulyadi, 2021; Sulistyو & Salasah, 2024). Hingga dimasa reformasi pers di Indonesia menjadi salah satu alat untuk melawan rezim (AJI, 2025; Febbrizal & Abdurakhman, 2023).

## METODOLOGI

Penggunaan paradigm interpretif digunakan untuk upaya pembacaan teks yang lebih dekat dan terperinci agar mendapatkan pemahaman secara *holistic* (Neuman, 2013). Dalam penelitian ini paradigma interpretif membantu peneliti dalam melihat dan memahami pergerakan organisasi, tokoh, dan surat kabar di Indonesia pada masa kolonialisme Hindia-Belanda dalam melakukan perlawanan kolonialisme. Paradigma ini menjadi bagian dari penelitian kualitatif eksploratif dengan metode historis (Abdurrahman, 2017, p. 65), yang fokus pada peristiwa masa lalu pada era kolonialisme Hindia-Belanda.

*Library Research* atau *literature-based Reseach* dipilih dalam penelitian ini, karena peneliti melibatkan banyak buku, arsip, jurnal ilmiah, catatan (*diary*), dokumentasi, monografi, dan peninggalan sejarah (Simanjuntak & Sosridihardjo, 2009, p. 8) sebagai sumber utama. Jenis pendekatan ini dipilih dengan alasan bahwa data-data yang didapat berupa buku atau jurnal ilmiah yang telah dilakukan oleh pihak lain. Selain itu, adanya data-data pustaka yang terbatas oleh waktu karena berhubungan dengan kejadian di masa lampau. Dari hasil pencarian sumber data, dalam penelitian ini terdiri dari sumber dokumen resmi dan pribadi, serta dokumen primer dan sekunder (Rustanto, 2015). Teknik analisis data yang dipilih, yaitu *heuristic*, kritik, interpretasi dan historigrifi. *Trusworthiness* dan *authenticity* dipilih menjadi keabsahan data (Bryman, 2012), bahwa dalam penelitian adanya ketentuan dan cara yang dipilih untuk menetapkan dan menilai kualitas dalam data yang didapat peneliti (Denzin & Lincoln, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *De-Westernizing Political Communication History*

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengungkap peristiwa yang terjadi di Indonesia pada era kolonialisme Hindia-Belanda. Pada masa pemerintahan Hindia-Belanda yang didominasi kekuasaan ekonomi (Sinaga et al., 2024), sosial, hukum, serta politik

(Idris, 2012; Sinaga et al., 2025) dari VOC (Dhohirrobbi, 2024). Sebuah perusahaan dagang pada abad ke-17 dan ke-18 (Sinambela et al., 2025; Tungkup et al., 2024). Hingga munculnya dominasi kelas (Basri et al., 2024; Lailiyah et al., 2021) oleh bangsa Belanda di Nusantara. Sampai pada sistem pendidikan Indonesia, pemerintahan Hindia-Belanda mengambil alih dengan kurikulum kolonial-sentris (F. Arifin, 2020; Supardan, 2008). Dengan politik etis yang diterapkan oleh pemerintah Hindia-Belanda, masyarakat Indonesia menjadi terkukung, akibat dari kebijakan tanam paksa hingga politik pecah belah (*divide de impera*) (Karina et al., 2024; Sinaga et al., 2025). Munculnya kelas-kelas sosial (Musliati et al., 2023; Sobih, 2025) pemisahan peran pejabat kolonial dan pribumi (Nisa et al., 2021; Syafaah, 2018) dalam lapisan masyarakat. Konsep tersebut merupakan produk kolonialisme pemerintahan Hindia-Belanda di Indonesia. Kelas tersebut terbagi menjadi, kelompok Eropa, pribumi, dan Timur Asing (Asrul et al., 2024; Hosniyah, 2016). Bahkan hal ini sampai menjalar pada aspek hiburan, bahwa kelas yang dianggap lebih unggul akan mendapatkan kesempatan lebih luas dalam mendapatkan fasilitas hiburan, seperti pertunjukan film (Rosadi & Putra, 2024). Seluruh aspek kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat Indonesia didominasi oleh kolonialisme Belanda (Duile, 2023; Tutasqiyah et al., 2023).

Meskipun pemerintah Hindia-Belanda menguasai seluruh aspek kehidupan masyarakat Indonesia pada era kolonial, pada nyatanya benih perlawanan akan selalu muncul pada kehidupan masyarakat yang terjajah (Sinaga et al., 2024). Hal ini juga terjadi di Indonesia, pada era kolonial masyarakat Indonesia ingin melepaskan kekuasaan tersebut dan ingin memerdekakan dirinya dan negara Indonesia. Dari benih perlawanan ini, munculnya kelompok terpelajar di Indonesia dan membentuk organisasi-organisasi pergerakan. Organisasi atau kelompok yang terbentuk di Indonesia memiliki cita-cita dalam pembebasan, tercatat Budi Utomo, Sarekat Islam (Izzati et al., 2025), *Indische Partij* menjadi gerakan yang progresif dalam menyuarakan nasionalisme dan kemerdekaan Indonesia (Perdana & Pratama, 2022, p. 2; Wahidah et al., 2025; Wahyuni & Mursal, 2022). Selain organisasi besar, organisasi atau kelompok daerah juga muncul di seluruh Indonesia, *Jong Java*, *Jong Minahasa*, *Jong Bataks Bond*, *Pasundan*, *Jong Ambon*, *Jong Clebes*, *Jong Sumatranen Bond*, dan *Timorsch Verbond* (Wahyuni & Mursal, 2022). Organisasi atau kelompok yang dibentuk oleh masyarakat pribumi yang sadar bahwa butuh pergerakan dalam melawan kolonialisme, munculah pergerakan nasionalisme (Ahmadin, 2017; A. A. Putri, 2023; H. H. Putri et al., 2023). Paham-paham baru kemudian di munculkan melalui surat kabar (Tusaddiah et al., 2024) yang menjadi salah satu alat pergerakan, demokrasi, sosialisme, pan-Islamisme, dan komunisme (Iramdhan, 2017) dalam menghilangkan diskriminasi (Afandi et al., 2023; Anjani, 2023).

Pada aspek pergerakan di Indonesia pada era kolonialisme ini merupakan bagian dari *de-westernizing political communication studies* dalam upaya menekan pengaruh barat (*non-Western perspectives*) (Waisbord, 2023; Waisbord & Mellado, 2014). Kajian ini muncul dari dasar ilmu komunikasi dan bagian dari kajian media (Gluck, 2018). Namun eksplorasi terkait studi ini memang belum banyak menghasilkan kajian yang menyeluruh secara representative secara geografis dan akademik (Marques et al., 2025). Karena kajian ini masih terbilang baru dan mulai populer di tahun 2000-an (Albuquerque et al., 2020). *De-westernizing political communication* ini merupakan sebuah konsep untuk melihat

adanya hubungan kekuasaan dari wilayah yang terjajah dari sudut pandang media massa. Karena media massa menjadi salah satu alat untuk memproduksi pengetahuan dan mereproduksi kekuasaan *neocolonial* (Alahmed, 2020; Napier, 2024). Oleh karena itu, perspektif *de-westernizing political communication* dapat dijadikan teleskop untuk melihat pergerakan komunikasi politik di negara-negara yang pernah merasakan penjajahan (Waisbord, 2022).

Prespektif ini sangat cocok untuk digunakan di Indonesia dalam konteks negara yang pernah dijajah. Pada era kolonial pemerintahan Hindia-Belanda, dari referensi sejarah menyebutkan bahwa Hindia-Belanda menduduki Indonesia selama 350 tahun. Namun, hal ini menjadi kontroversi besar (Hasudungan, 2021; Regina et al., 2024). Terlepas dari lamanya kedudukan Hindia-Belanda di Indonesia, pada dasarnya wawasan kebangsaan tentang negara Indonesia telah di munculkan pada tahun 1850 yang berasal dari kata '*Indo*' dan '*Nesie*' yang dipopulerkan oleh J. R. Logan (Afrianto, 2019; Sabrina, 2023). Meski konsep nama Indonesia tidak lahir dari bangsa pribumi Nusantara, nama Indonesia kemudian dipakai untuk menjadi sumber perjuangan bersama dalam melawan penjajahan. Munculnya organisasi-organisasi yang menaungi kelompok tertentu, dari kaum terpelajar, agama, suku, dan ras membentuk satu kesatuan bangsa yang utuh, yaitu bangsa Indonesia.

Berawal dari pergerakan organisasi, kemudian membentuk alat penyebar informasi yaitu surat kabar. Bangsa Indonesia, dengan tokoh-tokoh pergerakan yang pernah berjuang, menjadi simbol sejarah bahwa *de-westernizing political communication* telah tumbuh di Indonesia. *Medan Prijaji* yang tercatat sebagai surat kabar pertama milik pribumi, dikelola oleh Tirta Adhi Soerjo lulusan sekolah dokter Jawa (STOVIA) yang aktif dalam organisasi Bumiputera (Daraquthny, 2018; Rizkianto, 2024; Sitorus, 2023; Yacob, 2014). Tjokroaminoto, Agus Salim, dan Sjahbuddin Latif pendiri surat kabar Fajdar Asia di Yogyakarta merupakan alat pergerakan agama Islam dari organisasi Sarekat Islam (Miswari, 2023; Prayogi, 2023; Prayogi & Darutama, 2022). Tercatat, Tjokroaminoto juga menjadi pengurus surat kabar *Oetoesan Hindia*, meskipun pemilik utamanya orang Hadhrami namun surat kabar ini menjadi media bagi Tjokroaminoto dalam menyuarakan paham nasionalisme dan Islam (Samingan, 2023; Supratman, 2020). *Medan Moeslimin* dan *Islam Bergerak*, dipimpin oleh Haji Mohammad Misbach juga merupakan surat kabar progresif dimasnya yang menyuarakan paham Islam-Komunisme, yang menjadi perwakilan dari pergerakan Sarekat Islam Surakarta (S. Arifin, 2012; Eta'Aini & Maimunah, 2025; Kusuma, 2017; Moh et al., 2023; Triyanta, 2023). Pendiri organisasi *Inlandsche Journalisten Bond* (IJB) pada 1914, yaitu Marco Kartodikromo juga menjadi daftar pejuang pergerakan nasionalisme era Hindia-Belanda dengan menggunakan surat kabar *Doenia Bergerak* (Firman, 2017; Sulton, 2024). Termasuk juga organisasi terbesar di Indonesia, yaitu *Boedi Oetomo* melalui surat kabar *Boedi Oetomo* dan *Darmo Kondo* (Komandoko, 2008; Triyana, 2024). Dari semua organisasi yang ada di era kolonial Hindia-Belanda menggunakan surat kabar sebagai pergerakan dengan ideologinya masing-masing. Meskipun dengan menggunakan ideologi yang berbeda-beda, namun secara garis besar memiliki tujuan yang sama untuk bisa membangkitkan semangat perjuangan melawan tindak feodalisme.

## KESIMPULAN

Sebagai bangsa yang pernah di jajah oleh negara lain, Indonesia memiliki prespektif yang berdeda tentang semangat perjuangan dan pergerakan. Dengan pendekatan *de-westernizing political communication*, peristiwa kebangkitan semangat nasionalisme melalui media massa menjadi salah satu proyeksi baru dalam melawan kapitalisme, feodalisme, dan mereproduksi neokolianisme bagi bangsa Indonesia. Sesuai dengan konteks masyarakat Indonesia, yang memiliki perbedaan yang luas, surat kabar di era kolonial mampu menjadi penggerak dalam persamaan visi misi kemerdekaan Indonesia. Melalui artikel-artikel yang progresis, menggunakan kata-kata yang bisa mempropaganda pemikiran masyarakat Indonesia, bahwa Indonesia harus terbebas dari penjajahan. Revolusi dalam menghilangkan kapitalisme dan monopoli perdagangan dan politik Hindia-Belanda. Hal ini tidak terlepas dari sosok-sosok yang memiliki pengaruh signifikan dalam setiap pergerakan di Indonesia, melalui organisasi Budi Utomo, *Indische Partij*, dan Sarekat Islam. Mulai dari organisasi-organisasi besar ini, pergerakan nasionalisme Indonesia semakin massive, diskusi dalam forum dan disebarluaskan secara menyeluruh dengan media massa menjadi satu-kesatuan dalam upaya menghilangkan *Western* perspektif di Indonesia, menghidupkan ke-Indonesiaan pada setiap aspek kehidupan, sosial, ekonomi, dan budaya.

Meskipun penelitian ini merupakan upaya untuk menyingkap peristiwa di masa lalu, namun orientasi ke-Indonesiaan harus tetap ditumbuhkan. Melalui platform yang lebih bisa diterima oleh masyarakat Indonesia dengan modernisasi. Karena pada dasarnya pergerakan komunitas, kelompok, atau organisasi akan selalu berkaitan erat dengan konteks waktu dan peristiwa yang terjadi. Dulu bangsa Indonesia melawan kapitalisme, kolonialisme, dan feodalisme dalam bentuk penjajahan dari bangsa asing. Namun di era modern dan global, kini masyarakat Indonesia harus dihadapkan pada bentuk kekuasaan lainnya. Maka, sudah sepatutnya dengan menumbuhkan prespektif Asia dengan latar belakang budaya, bahasa, dan ekonomi yang khas, haruslah pergerakan melawan feodalisme dan kapitalisme tetap dihidupkan demi kesejahteraan dan kemerdekaan bersama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, D. (2017). *Metode Penelitian Sejarah*. Ar-Ruzz Media.
- Adam, A. (2003). *Sejarah Awal Pers dan Kebangkitan Kesadaran Ke-Indonesiaan, 1855-1913*. Pustaka Utan Kayu.
- Aditomo, A. (2022). *Sejarah Perbukuan: Kronik Perbukuan Indonesia Melewati Tiga Zaman* (I. Susilowati, R. Syahrizal, & E. N. Yusuf (eds.)). Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Afandi, Uliyanda, D., Safarini, F., Ramadhini, I. L., Rahmadia, I., Dewantara, J. A., & Putri, S. (2023). Nasionalisme di Indonesia. *Nusantara Hasana Journal*, 3(1), 76–83.
- Afifi, A., Tsuraya, A. G., Utami, D., & Turisma, G. L. A. (2025). The Role of Mass Media in Influencing in Public Policy Process. *CAKRA COMMUNICO: Journal of Communication Science*, 2(2), 59–66. <https://doi.org/10.17977/um087v2i2202559-66>
- Afrianto, D. (2019). Simbol Penting Nama Indonesia. *Kompas.Com*. <https://www.kompas.id/artikel/simbol-penting-nama-indonesia>

- Ahmadin. (2017). *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia*. Rahyan Intermedia.
- Aini, S., & Aria, R. D. (2018). Surat Kabar Soenting Melajoe dan Wacana Nasionalisme (1912-1921). *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5(4), 430–437.
- AJI. (2025). *Indonesian Press Freedom Situation Report 2024*. Aliansi Jurnalis Independen.
- Al-Faqih, M. (2025). Politik Hukum Pers Pada Masa Kolonial. *Jurnal Pewarta Indonesia*, 7(1), 121–132. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.25008/jpi.v7i1.196>
- Alahmed, A. M. (2020). Internalized Orientalism: Toward a Postcolonial Media Theory and De-Westernizing Communication Research from the Global South. *Communication Theory*, 30(4), 407–428. <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/ct/qtz037>
- Albuquerque, A. de, Oliveira, T. M. de, Junior, M. A. dos S., & Albuquerque, S. O. F. de. (2020). Structural Limits to the De-Westernization of the Communication Field: The Editorial Board in Clarivate's JCR System. *Communication, Culture & Critique*, 1–19.
- Ali, N. H., Fuadi, A., Habud, M., & Adnani, K. (2023). Islamic Press in Surakarta (1914-1926): A Study of Medan Moeslimin dan Islam Bergerak. *Islamic: Jurnal Studi Keislaman*, 17(2), 214–243. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/islamika.2024.18.2.1-24>
- Altheide, D. L. (2004). Media Logic and Political Communication. *Political Communication*, 21(3), 293–296. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/10584600490481307>
- Anderson, B. R. O. (1999). Indonesian Nationalism Today and in the Future. *Journal Indonesia*, 67, 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/3351374>
- Anjani, S. D. (2023). Melacak Akar Historis Perjuangan Bangsa Indonesia dan Kiprah Kaum Santri dalam Lahirnya NKRI. *Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi*, 3(2), 80–90. <https://doi.org/10.22437/jejak.v3i2.24860>
- Arifin, F. (2020). Pembelajaran Sejarah pada Masa Kolonialisme Belanda. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9(2), 126–153. <https://doi.org/Doi.org/10.21009/JPS.092.03>
- Arifin, S. (2012). Islam dan Pembebasan. In *Indo Progress*. <https://indoprogress.com/2012/08/islam-dan-pembebasan/>
- Arifin, S., Utari, P., & Hastjarjo, S. (2019). Communication Style in Media Struggle, Misbach Communication Style in Early 20th Century. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(5), 60–73. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v6i5.1037>
- Asrul, A. A., Sianturi, D. F., Tarigan, A. E., Sihotang, M., & Sinaga, R. (2024). Konstruksi Rasial Masyarakat Indonesia pada Masa Kolonial. *Jurnal Akuntansi Hukum Dan Edukasi*, 1(2).
- Asseraf, A. (2022). Mass Media and the Colonial Informant: Messaoud Djebari and the French Empire, 1880-1901. *Past & Present*, 254(1), 161–192. <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/pastj/gtab008>
- Astuti, A., Pujiati, & Warjio. (2023). Konflik Identitas Melahirkan Surat Kabar: Sejarah Surat Kabar Mandailing Tahun 1923 di Kota Medan. *PURBAWIDYA: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Arkeologi*, 12(2), 216–230. <https://doi.org/https://doi.org/10.24164/purbawidya>
- Azhari, I., Sidiq, R., & Purnamasari, I. (2023). The Role of Newspapers Published in North Sumatra during Indonesia's Independence Struggle between 1916-1925: A Content Analysis. *F1000Research*, 11(249), 1–21.
- Azwar, T. K. D., & Baxadirovna, B. D. (2025). Legal Pluralism in the Colonial Era: The Influence of Economic Globalization on the Elimination of Poenale Sanctie and Customary Law. *SASI*, 31(4), 315–325. <https://doi.org/https://doi.org/10.47268/sasi.v31i4.3392>

- Baran, S. J., & Davis, D. K. (2012). *Mass Communication Theory: Foundation, Ferment, and Future* (6th ed.). Wadsworth.
- Basri, M., Ayu, S. N., Nabilla, G., & Berutu, S. L. (2024). Background to the Arrival of the Dutch, VOC, Dutch East Indies. *EDUCTUM: Journal Research*, 3(1), 21–26.  
<https://jurnal.larisma.or.id/index.php/ejr/>
- Bryman, A. (2012). *Sosial Reseach Methods* (4th ed.). Oxford University Press.
- Bucy, E. P., & Evans, H. K. (2022). Media-Centric and Politics-Centric Views of Media and Democracy: A Longitudinal Analysis of Political Communication and International Journal of Press/Politics. *Political Communication*, 39(2), 254–265.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/10584609.2021.1966595>
- Burman, J. (2018). Colonialism and Postcolonialism. *Communication*.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190228613.013.626>
- Chaniago, D. M., & Umairah, U. R. (2018). Sejarah Pers Kolonial di Indonesia. *Khazanah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, 8(16).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.15548/khazanah.v0i0.72>
- Conboy, M. (2004). *Journalism: A Critical History*. SAGE Publications Ltd.
- Conboy, M., & Steel, J. (2008). The Future on Newspapers: Historical Perspective. *Journalism Studies*, 9(5), 650–661. <https://doi.org/10.1080/14616700802207540>
- Curran, J., Gurevitch, M., & Woollacott, J. (2005). The Study of the Media: Theoretical Approaches. In M. Gurevitch, T. Benneit, J. Curran, & J. Woollacott (Eds.), *Culture, Society and The Media*. Taylor & Francis.
- Daraquthny, F. A. (2018). *Tirto Adhi Soerjo (Studi Deskriptif Pemikiran Perintis Pers Pribumi pada Masa Kolonialisme Hindia-Belanda)*. Universitas Brawijaya.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The SAGE Handbook of Qualitative Research* (5th ed.). SAGE Publications Ltd.
- Dhoha, H. R. (2025). Decentering the Discourse of 'Propaganda Map': The Use of German Suggestive Map as as Counter-Colonial Tool in the Indonesia Newspaper *Pewarta Deli* (1935-1940). *Media History*, 31(4), 447–465.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/13688804.2025.2581030>
- Dhohirrobbi, A. (2024). Sejarah VOC di Indonesia: Faktor dan Implikasi. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(1), 321–329. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>
- Duile, T. (2023). The Dialectics of Adat: Colonialism, the State, and Indigeneity in Indonesia. *Anthropological Forum*, 33(1), 50–68.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/00664677.2023.2217476>
- Eisenstein, E. L. (1983). *The Printing Revolution in Early Modern Europe*. Cambridge University Press.
- Eisenstein, E. L. (2013). *The Printing Revolution in Early Modern Europe* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Eta'Aini, L., & Maimunah, S. (2025). Islam Bergerak dan Pertarungan Gagasan: Analisis Redaksi sebagai Respons Gerakan Misionaris dan Zending di Surakarta, 1917-1923 M. *Jurnal Peradaban Dan Kebudayaan*, 6(1), 20–55.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.51190/>
- Febbrizal, & Abdurakhman. (2023). Press History Framework for a Press History Course. *The 2nd International Conference on Education Innovation and Social Science*.
- Firman, T. (2017). *Marco Kartodikromo: Tokoh Jurnalis Zaman Pergerakan dari Blora (Studi*

- Deskriptif Pemikiran dan Pergerakan Marco Kartodikromo dalam Pers Indonesia Masa Kolonialisme Hindia Belanda*. Universitas Brawijaya.
- Fuchs, C. (2020). *Communication and Capitalism: A Critical Theory*. University of Westminster Press.
- Gluck, A. (2018). De-Westernization and Decolonization in Media Studies. *Oxford Research Encyclopedia of Communication*.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190228613.013.898>
- Green-Pedersen, C., & Stubager, R. (2010). The Political Conditionality of Mass Media Influence: When Do Parties Follow Mass Media Attention? *British Journal of Political Science*, 40(3), 663–677. <https://doi.org/10.1017/s0007123410000037>
- Habib, M. (2017). Pers dan Bangkitnya Kesadaran Nasional Indonesia pada Awal Abad XX. *Journal Istoria*, 12(2), 21–32.
- Halilintar. (1923). Indische Politiek. *Halilintar*.
- Handayani, P. M., & Arifin, Z. (2023). Early Printed Literature of the Dutch East Indies in Semarang. *Jurnal Ilmu Susatra Dan Budaya*, 12(1), 58–66.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.51817/susastra.v12i1.140>
- Handayani, W. S., & Junaidi. (2024). Social Media and Mass Communication in the Digital Era: A Narrative Review. *Communica: Journal of Communication*, 2(1), 1–13.  
<https://journal.idscipub.com/communica>
- Happer, C., & Philo, G. (2013). The Role of The Media in the Construction of Public Belief and Social Change. *Journal of Social and Political Psychology*, 1(1), 321–336.  
<https://doi.org/10.5964/jspp.v1i1.96>
- Hasudungan, A. N. (2021). Pelurusan Sejarah Mengenai Indonesia Dijajah Belanda 350 Tahun sebagai Materi Sejarah Kritis Kepada Peserta Didik Kelas XI SMAN 1 Rupert. *Jurnal Widya Winayata: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9(3).  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPS>
- Herawati, M., Karlinah, S., Agustin, H., & Sjafirah, N. A. (2019). Global News in Colonial Era in Sunting Melayu Newspaper. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(9), 931–934.
- Holbert, R. L. (2005). Intramedia Mediation: The Cumulative and Complementary Effects of News Media Use. *Political Communication*, 22(4), 447–461.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/10584600500311378>
- Hosniyah. (2016). Kebijakan Pemerintah Hindia Belanda Terhadap Komunitas Arab di Malang 1900-1935. *E-Journal Pendidikan Sejarah*, 4(3), 966–978.
- Howard, P. H., & Kollanyi, B. (2016). Bots, #StrongerIn, and #Brexit: Computational Propaganda during the UK-EU Referendum. *Comprop Research Note*.
- Idris, T. (2012). VOC dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Indonesia. *Al-Turas*, 18(2), 149–159.
- Iramdhan. (2017). Paham Nasionalisme dan Pergerakan Kebangsaan di Indonesia dari Tahun 1990 Sampai Dengan Tahun 1942. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 75–85. <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/utility>
- Izzati, A. N., Amal, I., Hidayatullah, M. R., & Ajmain, M. (2025). Peran Sarekat Islam dalam Pergerakan Nasional Indonesia. *Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 2(3).  
<https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Jambak, S., Rudhani, G. H., Manrung, A. S., & Saragih, Y. (2025). The Transformation of the Colonial Press System into the Modern Era: A Qualitative Approach to the Role of the

- Media in Social Change. *Komunika*, 21(2), 13–19.  
<https://doi.org/10.32734/komunika.v21i02.21626>
- Jayusman, I., & Fachrurozi, M. H. (2021). Eksistensi Kaum Tionghoa dalam Dunia Pers di Hindia Belanda Tahun 1869-1942. *Bihari: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah*, 4(1), 51–59. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/bihari>
- Johnston, K. A., & Lane, A. B. (2021). Communication with Intent: A Typology of Communication Interaction in Engagement. *Public Relations Review*, 47(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2020.101925>
- Jumanov, A. A. (2021). Communication as a Process of Interaction and Relationship Between People. *The American Journal of Social Science and Education Innovations*, 3(1), 164–169. <https://doi.org/https://doi.org/10.37547/tajssei/Volume03Issue01-31>
- Karina, Sitorus, O., Gurusinga, S., & Sinaga, R. (2024). Devide Et Impera: Kebijakan Politik Belanda dalam Memecah Persatuan di Nusantara. *Journal of Education and Learning Evaluation*, 1(2), 315–318.
- Kasijanto. (2008). Media dan Monopoli Dagang; Percetakan dan Penerbitan di Indonesia pada Masa VOC. *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia*, 10(2).  
<https://doi.org/10.17510/wjhi.v10i2.198>
- Katkova, I. (2023). History in Documents, VOC Records from Batavia (17-18th Centuries). *Manuskripta*, 13(1). <https://doi.org/10.33656/manuskripta.v13i1.226>
- Kermani, H., Neyazi, T. A., & Lecheler, S. (2025). The Limits of Computational Propaganda: Investigating Underexplored Platforms and Contexts. *Political Communication*.  
<https://doi.org/10.1080/10584609.2025.2595596>
- Khairiah, N., Katimin, & Samosir, H. E. (2025). Utilization of Information Media in Forming The Image of Politician/Political Parties. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 10(1), 290–303.
- Khoirunnisa, A., Udiana, A. D., & Zahra, N. Z. (2025). The Role of Mass media in Shaping Public Opinion after the 2024 Election. *CAKRA COMMUNICO: Journal of Communication Science*, 2(1), 1–10.
- Komandoko, G. (2008). *Boedi Oetomo*. MedPress.
- Kusuma, Y. M. (2017). *Warisan Pemikiran Haji Misbach untuk Indonesia (Studi Eksploratif Pemikiran dan Pergerakan Haji Moehammad Misbach dalam Pers Indonesia Masa Kolonialisme Hindia-Belanda 1916-1926)*. Universitas Brawijaya.
- Lailiyah, N. I., Khairunnisa, A., & Ekaristiningrum, E. D. (2021). Merawat Ingatan Peristiwa Genosida dan Dominasi VOC di Banda Tahun 1621 (dalam Perspektif Sosial-Ekonomi). *Journal of Indonesian History and Education*, 1(4), 1–15.
- Lang, K. (2009). Mass Society, Mass Culture, and Mass Communication: The Meaning of Mass. *International Journal of Communication*, 3, 998–1024.
- Larasaty, D. P., & Ilafi, A. (2023). Berita Koran Belanda pada Masa Kolonial Tentang Desa Widuri di Kabupaten Pematang. *Journal of History Studies Universitas Jambi*, 3(2), 156–176. <https://doi.org/10.22437/js.v3i2.25360>
- Leeper, T. J. (2020). Raising the Floor or Closing the Gap? How Media Choice and Media Content Impact Political Knowledge. *Political Communication*, 37(5), 719–740.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/10584609.2020.1753866>
- Lubis, M. (1952). The Press in Indonesia. *Far Eastern Survey*, 21(9), 90–94.
- Malik, D. D. (2022). The Role of Mass Communication in Shaping Changes in Culture and

- People's Behavior in Indonesia. *Budapest Internasional Research and Critics Insititute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2), 17775–17785.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.33258/birci.v5i2.5759>
- Marques, F. P. J., Kniess, A. B., Goyanes, M., & Oliveira, T. (2025). De-Westernizing Communication Studies Through Domesticating the Global South: A Critical Examination of the Mechanisms Shaping Scholarly Participation in the Field. *International Journal of Communication*, 19, 3761–3787.
- Martin, P. S. (2008). The Mass Media as Sentinel: Why Bad News About Issues is Good News for Participation. *Political Communication*, 25(2), 180–193.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/10584600801985706>
- McQuail, D. (2010). *Mass Communication Theory* (6th ed.). SAGE Publications Ltd.
- Medan-Moeslimin. (1918). Seruan Kita. *Medan-Moeslimin*.
- Medan Prijaji. (1910). Pergantian Taoen dan G.G. *Medan Prijaji*.
- Miswari. (2023). Terbitnya Modernisme Islam (Narasi Biografis Modernis Awal sebagai Inspirasi Organisasi Islam Modern di Indonesia). *Jurnal Studi Islam*, 2(2), 66–85.  
<https://jurnal.stainidaeladabi.ac.id/index.php/eladabi>
- Moh, N. H. A., Moh, A. F., Mahbud, & Adnani, K. (2023). Islamic Press in Surakarta (1914-1926): A Study of Medan Moeslimin and Islam Bergerak. *Islamic: Jurnal Studi Kelslaman*, 17(2), 214–243.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.15642/islamica.2024.18.2.1-24>
- Mosime, S. T. (2015). Media Control, Colonialism and the Making of a Authoritarian Postcolonial African State: The Case of Botswana. *African Journalism Studies*, 36(2), 45–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/23743670.2015.1043691>
- Mukhaer, A. A. (2020). *Koran Bataviasche Nouvelles, Upaya VOC Hilangkan Citra Korupsi*. <https://nationalgeographic.grid.id/read/132459911/koran-bataviasche-nouvelles-upaya-voc-hilangkan-citra-korupsi?page=all>
- Mulyadi, R. J. P. (2021). Press Nationalism: A Case Study of the Role of Medan Prijaji in Growing National Awareness. *International Journal of Politics and Sociology Research*, 9(3), 102–107. <http://www.ijobsor.pelnus.ac.id/>
- Musliati, Aulia, C., & Erwinsyah. (2023). Perkembangan Sosial Masyarakat pada Masa Penjajahan. *Jurnal Riset, Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 104–116.  
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tips>
- Muswede, T., & Lubinga, E. (2018). Global Media Hegemony and the Transformation Bliss in Post-Colonial Africa - Real Independence or Change of Masters? *African Journal of Public Affairs*, 10(2), 82–96.
- Napier, K. (2024). Media Decolonization and Dewesternization. In A. Williams, A. McLinden, C. Riabko, K. Napier, K. Robertson, & M. I. Team (Eds.), *Insights into Communication Studies: Understanding Foundational Theories for Media Literacy*. Open Education Alberta.
- Nasution, A. P. (2025). *Evolusi dan Dinamika Surat Kabar di Indonesia dari Pertumbuhan hingga Era Digital*. <https://adenasution.com/evolusi-dan-dinamika-surat-kabar-di-indonesia-dari-pertumbuhan-hingga-era-digital/>
- Neuman, W. L. (2013). *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (7th ed.). Indeks.
- Newton, K. (2006). May the Weak Force be With You: The Power of the Mass Media in Modern Politics. *European Journal of Political Research*, 45, 209–234.

- Nisa, S. F., Yoga, A. K. D., & Ridhoi, R. (2021). Terpinggirkan di Tanah Kelahiran: Potret Kelompok Indo di Hindia Belanda abad ke-19-20. *Journal of Indonesian History and Education*, 1(2), 204–212.
- Noelle-Neumann, E., & Petersen, T. (2004). The Spiral of Silence and the Social Nature of Man. In L. L. Kaid (Ed.), *Handbook of Political Communication Research*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Nurdiana, & Lestanata, Y. (2024). Mass Media in Political Communication: Transformation from Mainstream Domination to Social Media Power. *Citizen and Government Review*, 1(1), 1–10.
- Oetoesan Hindia. (1922). Kepertjaja'an Igama-Toehan itoe Ibaratnja Tjandoe jang Beratnjoen Terisap Oleh Ra'jat Semata-mata. *Oetoesan Hindia*.
- Olson, A. (2025). To Prepare the Mind for Wonder: Popular Science and Mass Media in the 1920s. *Journal of 20th Century Media History*, 3(1), 3–24.
- Park, R. E. (1923). The Natural History of the Newspaper. *American Journal of Sociology*, 29(3), 273–289. <https://www.jstor.org/stable/2764232>
- Peciulis, Z. (2016). Digital Era: From Mass Media Towards a Mass of Media. *Filosofija, Sociologija*, 27(3), 238–246.
- Perdana, Y., & Pratama, R. A. (2022). *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia* (N. A. Meliana (ed.)). Lakeisha.
- Pettegree, A. (2014). The Birth of the Newspaper. *History Today*, 64(2). <http://www.historytoday.com/andrew-pettegree/birth-newspaper>
- Piriyasanti, S., & Phuengpha, N. (2024). Mass Media in Social and Political Participation. *Procedia of Social Sciences and Humanities International Conference on Emerging New Media and Social Science*, 822–828. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/423>
- Prayogi, A. (2023). *Pers dan Pergerakan: Membaca Sikap Politik Surat Kabar Fadjar Asia 1927-1930* (R. Nasrullah (ed.)). Mitra Ilmu.
- Prayogi, A. (2025). Historical Study of the Emergence of the Fadjar Asia as the Newspaper of the Indonesian National Movement. *Journal of Arts Humanities and Social Science*, 1(1). <https://usarpublisher.com/usarjahss/>
- Prayogi, A., & Darutama, A. (2022). Sikap Politik Surat Kabar Fadjar Asia: Respon Politis Atas Isu Pergerakan Nasional 1927-1930. *Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 12(2), 154–168. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JA>
- Protschky, S. (2020). Censorship in Colonial Indonesia, 1901-1924: by Nobuto Yamamoto, Leiden and Boston, Brill, 2019, ix + 294 pp., ISBN 978-90-04-36254-3. *South East Asia Research*, 28(3), 368–370. <https://doi.org/10.1080/0967828X.2020.1775416>
- Putri, A. A. (2023). Peranan Organisasi Perhimpunan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi*, 3(2), 11–20. <https://doi.org/10.22437/jejak.v3i2.24808>
- Putri, H. H., Nabila, P., Ritonga, S. M., & Sugianto. (2023). Peran Organisasi Budi Utomo dalam Membentuk Identitas Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Pamulang*, 3, 36–42.
- Rahayu, P., Noviyanti, R., & Nurbaity. (2025). The Utilization of Historical Sources in History Learning: The Press during the Indonesian National Movement (1907-1912). *International Journal of Humanity Advance, Business & Sciences*, 2(3), 207–216.
- Ravando. (2021). Censorship in Colonial Indonesia, 1901-1942, by Nobuto Yamamoto.

- Journal of the Humanities and Social Sciences of Southeast Asia*, 177(1), 162–164.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1163/22134379-17701014>
- Regina, Y., Sucipto, F., Pratama, M. A., & Fauzan, R. (2024). Sejarah Kontroversial “Indonesia Tidak Dijajah Selama 350 Tahun”: Kajian Buku Teks Sejarah. *Jurnal Studi Sejarah Dan Pengajarannya*, 3(1). <https://doi.org/doi.org/10.3783/DEWARUCI.v2i9.2461>
- Rizkianto, A. (2024). Dakwah dan Politik Masa Pergerakan: Kajian Historis Media Islam Era Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-1942. *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.55372/bilhikmahjkpi.v2i2.40>
- Rogers, E. M. (1976). *Communication and Development: Critical Perspective*. SAGE Publications Ltd.
- Rogers, E. M. (2004). Theoretical Diversity in Political Communication. In L. L. Kaid (Ed.), *Hanbook of Political Communication Research*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Rosadi, K. N. A., & Putra, E. P. (2024). Stratifikasi Sosial: Penonton Bioskop di Hindia Belanda Awal Abad ke-20. *Pangadereng: Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(2). <https://jurnalpangadereng.kemdikbud.go.id/>
- Ruqayyah, A., & Siregar, R. F. (2025). Media Political Communication: Textual Analysis of News Converage on The Development of Mining Areas in Raja Ampat (Converage on Tempo Online and Media Indonesia). *Jurnal Komunikasi, Masyarakat Dan Keamanan*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31599/bfz67b85>
- Rustanto, B. (2015). *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sabrina, A. (2023). Menilik Asal-Usul Bahasa Indonesia. *Ensiklopedia of Journal*, 5(1). <http://jurnal.ensiklopediaku.org/>
- Sakina, I., & Hendrik, D. (2025). The Development of Indonesian Mass Media: An Analysis of Political Power and Its Influence on Democracy. *Indonesian Journal of Politics*, 11(1), 96–106. <https://doi.org/10.20473/jpi.v11i1.66957>
- Samangan. (2023). Bima: Samaran Soekarno untuk Mengobarkan Semangat Perjuangan Rakyat Hindia-Belanda. *Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 8(2).
- Sanusi, B. O., & Mathias, O. K. (2023). Mass Media Roles as Communication Tools for National Development. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 8(11), 1687–1691. [www.ijisrt.com](http://www.ijisrt.com)
- Saragih, M. Y. (2020). Journalistic Mass Media Management. *Journal of Religion, Social, Cultural and Political*, 5(4), 59–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.33258/siasat.v5i4.71>
- Schramm, W. (1964). *Mass Media and National Development*. Stanford University Press.
- Setiawan, B. (2023). The Contribution of Mass Media in the Life of the Nation and State. *Informasi*, 53(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/informasi.v53i2.71879>
- Shabir, G., Safdar, G., Jamil, T., & Bano, S. (2015). Mass Media, Communication and Globalization with the Perspective of 21st Century. *New Media and Mass Communication*, 34, 11–15. <http://www.iiste.org>
- Sharma, A., & Uniyal, D. (2016). Development Communication: Role of Mass Media and its Approach. *Imperial Journal of Interdisciplinary Research (IJIR)*, 2(1), 906–913. <http://www.onlinejournal.in>
- Sheen, G. C.-H., Tung, H. T., & Wu, W.-C. (2022). Power Sharing and Media Freedom in Dictatorships. *Political Communication*, 39(2), 202–221. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/10584609.2021.1988009>
- Copyright © 2021 The Author(s). Published with license by Taylor & Francis Group, LLC. This is an Open

Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>), which permits non-commercial re-use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited, and is not altered, transformed, or built upon in any way

- Shiraishi, T. (1997). *Zaman Bergerak: Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-1926*. Pustaka Utama Grafiti.
- Simanjuntak, B. A., & Sosridihardjo, S. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sinaga, R., Fadillah, A. N., Hendri, A., Jhon, M. R., & Dalimunthe, M. N. (2025). Dari Tanam Paksa ke Politik Etis: Dinamika Kebijakan Kolonial Belanda dan Dampaknya Terhadap Masyarakat Pribumi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 300–313.
- Sinaga, R., Simanjuntak, J. Vi., Tondang, O. P., & Larasati, S. (2024). Masa Pemerintahan VOC di Nusantara: Awal Kedatangan Hingga Penyebab Bubarnya VOC. *Journal of Education and Learning Evaluation*, 1(2), 389–397.
- Sinambela, I. N., Siboro, J. M. S., Tarigan, R. D. B., & Armadhany, R. (2025). VOC dan Kolonialisme Hindia Belanda: Warisan Sejarah dan Implikasi bagi Nasionalisme Indonesia. *JERUMI: Journal of Education Relegion Humanities and Multidisciplinaty*, 3(2).
- Sitorus, M. S. M. (2023). Surat Kabar Medan Prijaji: Media Aspirasi Rakyat Pribumi dan Pemantik Kesadaran Edukasi. *Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/10.22437/jejak.v3i2.24811>
- Smith, E. C. (1983). *Sejarah Pembreidelan Pers di Indonesia*. Grafiti.
- Sobih, M. (2025). Analisis dampak Imperialisme dan Kolonialisme Belanda terhadap Struktur Sosial dan Ekonomi Indonesia. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3, 861–869.
- Soriano, M. R. (2025). Journalism in History, History in Journalism: A Historiographical Critique of the Newspaper as a Source Material for Research. *International Review of Social Science Research*, 5(2), 201–218. <https://doi.org/10.53378/irssr.353200>
- Stibbe, A. (2022). *Using Memory: The Anti-Colonial Periodical Indonesia Merdeka (1923-1933)*. Utrecht University. <https://rememberingactivism.eu/2022/03/10/using-memory-the-anti-colonial-periodical-indonesia-merdeka/>
- Subijanto, R. (2017). Enlightenment and the Revolutionary Press in Colonial Indonesia. *International Journal of Communication*, 11, 1357–1377.
- Sulistyo, P. D., & Salasah, R. (2024). The Long Road of the Indonesian Press from Colonial Period to the Digital Era. *Kompas.Com*. <https://www.kompas.id/artikel/en-jalan-panjang-pers-indonesia-dari-masa-penjajahan-hingga-era-digital>
- Sulton, A. (2024). Media Sastra dan Surat Kavar Amunisi Mas Marco Kartodikromo Melawan Belenggu Kolonial. *Humaniora, Jurnal Senja: Sejarah Dan*, 2(2), 1–18. <https://jurnal.uts.ac.id/index.php/jssh>
- Supardan, D. (2008). Menyikapi Perkembangan Pendidikan Sejak Masa Kolonial Hingga Sekarang: Prespektif Pendidikan Kritis. *Generasi Kampus*, 1(2), 96–106.
- Supratman, F. R. (2020). Koleksi Surat Kabar Langka Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sebagai Sumber Penelitian Sejarah Global. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 8(1), 85–100. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24198/jkip.v8i1.25212>
- Surjomihardjo, A. (2002). *Beberapa Segi Perkembangan Sejarah Pers di Indonesia*. PT Kompas Media Nusantara.

- Syafaah. (2018). Kelas Sosial dalam Sistem Landelijik Stelsel Masa Raffles (1811-1816). *Tamaddun*, 6(1), 133–146.
- Tanackovic, S. F., Krtalic, M., & Lacovic, D. (2014). Newspaper as a Research Source: Information Needs and Information Seeking oh Humanities Scholars. *Creative Commons Attributions 3.0*, 1–14. <http://creativecommons.org/licenses/by/3.0/>
- Tasruddin, R., & Syamsuddin, A. (2022). Communication Towards the Vehicle of Community Interaction (Analysis of Sociology of Contemporary Communication). *International Journal of Social Science and Education Research Studies*, 2(12), 699–702. <https://doi.org/https://doi.org/10.55677/ijssers/V02I12Y2022-01>
- Triyana, B. (2024). *Corong Propaganda Boedi Oetomo*. [https://www.historia.id/article/corong-propaganda-boedi-oetomo#:~:text=Boedi Oetomo menerbitkan surat kabarnya,alat kritik terhadap pemerintah kolonial.&text=Boedi Oetama%2C organ resmi Boedi,\(National Archives\).&text=DWIDJOSEWOJO%2C Boediardjo%2C dan Sos](https://www.historia.id/article/corong-propaganda-boedi-oetomo#:~:text=Boedi Oetomo menerbitkan surat kabarnya,alat kritik terhadap pemerintah kolonial.&text=Boedi Oetama%2C organ resmi Boedi,(National Archives).&text=DWIDJOSEWOJO%2C Boediardjo%2C dan Sos)
- Triyanta, A. (2023). Fajar Pers Muslim Bumi Putra di Masa Hindia Belanda: Wacana Anti Kapitalisme dalam Majalah Medan Moeslimin (1915-1926). *Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*, 7(1), 112–129. <https://doi.org/https://doi.org/panangkaran.v7i1.3156>
- Tungkup, J. A. L., Sianturi, F. R., Santika, L., Damanik, P. S. S., & Sinaga, R. (2024). Kebijakan Ekspansi VOC dari Perdagangan Rempah Hingga Kolonialisme. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(5), 8755–8760. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Tusaddiah, H., Simamora, L. P., Ginting, A. A., & Sinaga, R. (2024). Peran Pers dalam Penyebaran Gagasan dan Pemikiran Intelektual Masa Pergerakan Nasional Indonesia di Sumatera Utara. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 7205–7218. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Tutasqiyah, N., Rohmadi, A. F., Na, N., Amanta, A. L., & Suanto. (2023). Dampak Penjajahan Belanda Terhadap Struktur Sosial di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Pamulang*, 3(75–79).
- Umar, A. R. M. (2017). The Bandung Ideology: Anti-Colonial Internationalism and Indonesia's Foreign Policy (1945-1965). *Asian Review*, 30(2). <https://doi.org/10.58837/CHULA.ARV.30.2.3>
- Usmaedi. (2024). De Banten Bode: Media Masa di Banten Tahun 1924-1938. *Kala Manca: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 12(1), 1–7. <https://stkipsetiabudhi.e-journal.id/KALA/index>
- Wahidah, A. N., Handayani, S. F., Mathar, S. W. A., & Sujana, A. M. (2025). Dari Budi Utomo Hingga Sarekat Islam: Awal Kebangkitan Pergerakan Nasional di Indonesia. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 4(1), 264–281. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jurrafi.v4i1.4568>
- Wahyuni, B., & Mursal, I. F. (2022). Analisis Masa Pergerakan Nasional Indonesia 1908-1942. *Jurnal Sejarah*, 2(1), 54–67. <https://online-journal.unja.ac.id/siginjai>
- Waisbord, S. (2022). What is Next for De-Westernizing Communication Studies? *Journal of Multicultural Discourses*, 12(1), 26–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/17447143.2022.2041645>
- Waisbord, S. (2023). De-Westernizing Political Communication: Why? How? *Political Communication Report*, 28. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17169/refubium->

- Waisbord, S., & Mellado, C. (2014). De-Westernizing Communication Studies: A Reassessment. *Communication Theory*, 24, 361–371.  
<https://doi.org/10.1111/comt.12044>
- Widianto, R., Djono, & Ediyono, S. (2025). The Role of the Bumiputera Press in the Indonesian National Movement in the Early 20th Century. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 13(2), 645–656. <https://doi.org/10.24127/hj.v13i2.11241>
- Wilandra, S. S. (2024). Benarkah Komunisme Bertentangan dengan Agama?: Islam dan Komunisme dalam Pemikiran Haji Misbach (1914-1926). *Nalar: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 8(1), 24–53. <https://doi.org/10.23971/njppi.v8i1.7829>
- Williams, A. (2025). The Evolution of Newspapers. In A. Williams, K. Napier, & M. Radzikowska (Eds.), *Media History in Canada*. Open Education Alberta.
- Wolton, D. (1990). Political Communication: The Construction of a Model. *European Journal of Communication*, 5(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0267323190005001002>
- Yacob, D. W. U. (2014). *Tirto Adhi Soerjo: Tokoh Kebangkitan Nasional dan Pelopor Politik Arsip*.
- Yamamoto, N. (2011). *Print Power and Censorship in Colonial Indonesia, 1914-1942*. Cornell University.
- Yamamoto, N. (2019). *Censorship in Colonial Indonesia, 1901-1942*. Brill.
- Yuniadi, A. (2012). Soenda Berita: Surat Kabar Mingguan Pertama Modal Milik Pribumi (1903-1904). *Sosiohumaniora*, 14(2), 132–141.
- Zaghlami, L. (2016). Colonial Media and Post Independence Experience in North Africa. *Media and Journalismo*, 16(2). [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14195/2183-5462\\_29\\_10](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14195/2183-5462_29_10)
- Zara, M. Y. (2023). Bound by History, Culture, Religion and Kinship (Representations of Malaya in the Indonesian Popular Islamic Magazine Pandji Masjarakat (1960). *Indonesia and the Malay World*, 51(150), 191–208.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/13639811.2023.2221926>
- Zhang, H. (2023). Modern Newspapers from the Perspective of Information. *Computer Sciences and Mathematics Forum*, 8(24), 2–4.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.3390/cmsf2023008024>
- Zinreich, E. (2023). Mass Communication: Understanding the Power of Media in Today's World. *Journal Mass Communicat Journalism*, 13(3). <https://doi.org/10.37421/2165-7912.2023.13.518>